

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tabungan Rumah Tangga Pedesaan
(Studi Kasus Desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Taufiq Hidayat

Nomor Mahasiswa : 15313034

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2016

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tabungan Rumah Tangga Pedesaan
(Studi Kasus Desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Taufiq Hidayat

Nomor Mahasiswa : 15313034

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,

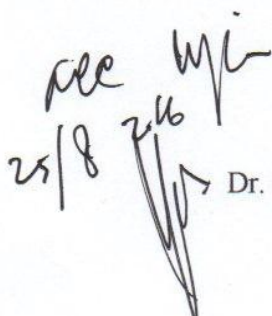
Taufiq Hidayat

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tabungan Rumah Tangga Pedesaan
(Studi Kasus Desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah)

Nama : Taufiq Hidayat
Nomor Mahasiswa : 15313034
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Agustus 2016
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

25/8 2016


Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN RUMAH TANGGA
PEDESAAN (STUDI KASUS DESA PANGGELANGU, BUTUH PURWOREJO)**

Disusun Oleh : **TAUFIQ HIDAYAT**

Nomor Mahasiswa : **15313034**

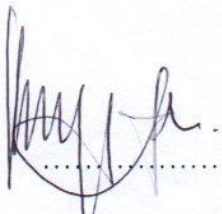
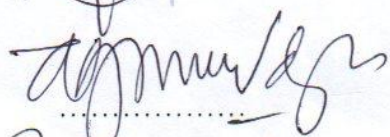
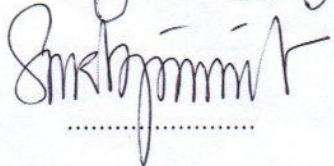
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 Oktober 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Sarasatri Mumpuni R, Dra., M.Si


.....

.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas karunia ilmu, rahmat serta hidayahnya skripsi dengan judul **“Tabungan Rumah Tangga Pedesaan dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Staf karyawan UII Yogyakarta yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, kehangatan dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa, saya ucapkan banyak terima kasih.

5. Teman- teman jurusan ilmu ekonomi FE UII khususnya teman-teman seperjuangan ekstensi, terimakasih atas sumbangan saran, pemikiran-pemikiran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini Semoga amal baik kalian dapat menjadi kebaikan untuk hari yang akan datang.
6. Serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu, tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,

Taufiq Hidayat

NIM : 15313034

DAFTAR ISI

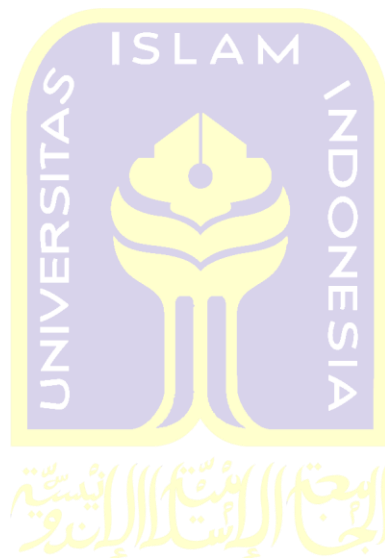
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Pengesahan Ujian	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv
Daftar Pustaka	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Pengertian Perbankan	18
2.2.1.1 Fungsi Perbankan	19
2.2.1.2 Jenis Bank	21
2.2.1.3 Sumber Dana Bank	25
2.2.2 Pengertian Tabungan	26

2.2.3 Tinjauan Faktor	30
2.3 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Sumber Data	39
3.1.1 Data Primer.....	39
3.1.2 Data Sekunder	39
3.2 Metode Pengambilan Sampel	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel	40
3.3 Metode Analisa Data	42
3.3.1 Metode Kualitatif	42
3.3.2 Metode Kuantitatif	42
3.4 Pengujian Linieritas	44
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.1 Uji Autokorelasi	45
3.5.2 Uji Multikolinearitas	45
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6 Pengujian Hipotesis	47
3.6.1 Uji R-squared (R^2).....	47
3.6.2 Uji F Test	48
3.6.3 Uji T Test	48
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA	50
4.1 Tinjauan Umum Subjek Penelitian.....	50
4.1.1 Gambaran Umum Desa Panggeldlangu	52
4.2 Deskripsi Data Peneltitian	54
4.3 Hasil dan Analisa	57
4.3.1 Analisa Deskriptif	57
4.3.2 Pengujian Linieritas	59
4.3.3 Hasil Regresi	60
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	60
4.3.4.1 Uji Autokorelasi	60
4.3.4.2 Uji Multikolinearitas	62
4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas	62
4.4 Pengujian Hipotesis	66
4.4.1 Uji R-squared (R^2).....	66
4.4.2 Uji F Test	66

4.4.3 Uji T Test	67
4.5 Interpretasi Analisa Data	70

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	74

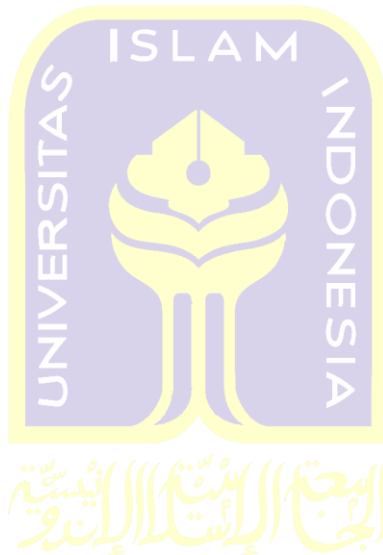


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Presentasi Literasi Keuangan Indonesia	3
1.2 Posisi Tabungan Provinsi Jawa Tengah 2014	5
2.1 Kajian Pustaka	11
4.1 Posisi Tabungan Jawa Tengah Kabupaten/Kota 2014	49
4.2 Jumlah Bank Menurut Kegiatan Usaha Provinsi Jawa Tengah	51
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	52
4.4 Komposisi Penduduk Menurut Usia	52
4.5 Sarana dan Prasarana Desa	53
4.6 Rekapitulasi Data Penelitian	56
4.7 Rata-rata Pendapatan dan Biaya Hidup	57
4.8 Uji MWD	59
4.9 Hasil Regresi	60
4.10 Uji Autokorelasi	61
4.11 Uji Multikolinearitas	62
4.12 Uji Heteroskedastisitas	63
4.13 Hasil Regresi Setelah Penyembuhan Heteroskedastisitas	65

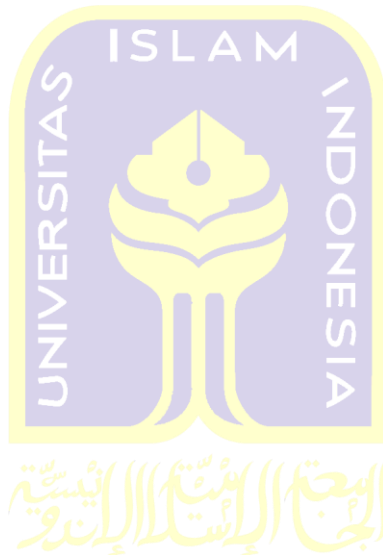
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fungsi Tabungan Klasik	32
2.2 Fungsi Tabungan Keynes	34
4.1 Sketergram	59



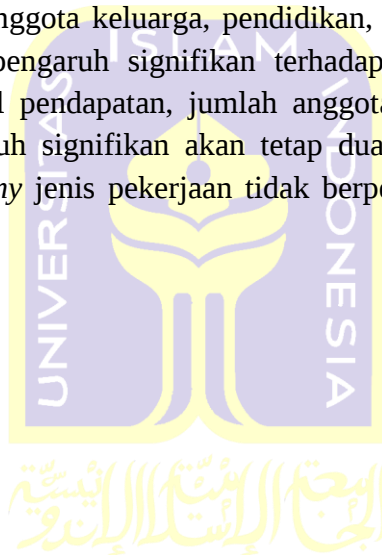
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Rekapitulasi Penelitian	xvii
II. Kuesioner Data Penelitian	xix



ABSTRAK

Semua rumah tangga memiliki kebutuhan masa kini maupun kebutuhan masa yang akan datang. Kebutuhan rumah tangga yang akan datang biasanya ditangani dengan memiliki tabungan. Tabungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, tetapi juga dapat memproteksi dari hal-hal darurat, pengeluaran khusus dalam jangka waktu tertentu dan persiapan di hari tua. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap proporsi tabungan rumah tangga di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. Metode analisa data menggunakan analisa regresi berganda dengan sampel 71 rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan, suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan *dummy* jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap proporsi tabungan rumah tangga. Selain itu variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan secara individu berpengaruh signifikan akan tetapi dua variabel lain tingkat suku bunga tabungan dan *dummy* jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan tipikal di negara sedang berkembang adalah keterbatasan dalam pengumpulan dana untuk investasi. Diperlukan dana yang cukup besar untuk membiayai investasi. Negara-negara sedang berkembang membiayai investasi dengan cara mengintensifkan usaha-usaha mobilisasi tabungan dari berbagai sumber, baik tabungan domestik maupun tabungan asing atau luar negeri. Di tengah serangkaian pemikiran dan perdebatan tentang penolakan ketergantungan terhadap luar negeri, maka sumber pembiayaan domestik yang berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan swasta/masyarakat domestik menjadi isu yang menarik. Sumber-sumber domestik memang relatif lebih aman terhadap fluktuasi perekonomian global, dibandingkan dengan sumber luar negeri (Sutarno, 2006).

Dalam teori dari Harrod dan Domar, bahwa tabungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bila suatu negara ingin tumbuh dengan cepat, maka jumlah tabungan harus ditingkatkan dan nilai dari ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*) harus diperkecil. Tabungan yang merupakan sumber dana bagi pembangunan dapat berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Namun pada umumnya di negara sedang berkembang tingkat tabungan dalam negeri adalah relatif kecil. Pengetahuan tentang perilaku tabungan sangat penting dalam mendesain kebijakan untuk mendorong tabungan dan investasi.

Dalam penghimpunannya diperlukan jasa lembaga keuangan Bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dari penyaluran pembiayaan itulah sejumlah dana yang terkumpul dari masyarakat berputar sehingga menghasilkan keuntungan. Di sisi lain orang yang menerima pembiayaan dapat terangkat ekonominya atas usaha yang dilakukan dari dana tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan secara otomatis membantu pemerintah dalam pembangunan (Kasmir, 2008).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pada umumnya, negara berkembang ingin memperluas inklusi keuangan dengan baik. Inklusi keuangan adalah kegiatan menyeluruh untuk meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Maju atau mundurnya inklusi keuangan pada suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Sebagaimana dijabarkan Kusumaningtuti (2014) mengutip survei nasional literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013 di 20 provinsi dengan 8000 responden, secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru 21,8 persen dengan tingkat utilisasi 59,7 persen. Sektor perbankan mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut. Data Bank Dunia menyebutkan, menyebutkan tingkat literasi keuangan Indonesia

terendah di kawasan Asia Tenggara. Tingkat literasi masyarakat Filipina 27 persen, Malaysia 67 persen, dan Thailand 73 persen. Berikut disajikan persentase literasi keuangan berdasarkan hasil survei nasional tahun 2013 :

Tabel 1.1
Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2013

Indikator		Persentase (dalam persen)
Pekerjaan	Pekerja formal	8
	Pekerja informal	2
	Pensiunan	9
	Ibu rumah tangga	4
	Pelajar	3
	Tidak bekerja	1
Umur	18-25 tahun	3
	26-35 tahun	5
	36-50 tahun	4
	Diatas 50 tahun	3
Tingkat Pendidikan	Universitas	20
	Sekolah menengah	2
	Sekolah dasar	0
	Tidak sekolah	0
Gender	Laki-Laki	5
	Perempuan	3

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan indikator pendidikan, masyarakat yang mengenyam pendidikan pada tingkat universitas memiliki tingkat literasi keuangan paling tinggi dengan persentase sebesar 20 persen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Apabila dilihat dari umur, tingkat literasi keuangan masyarakat akan mengalami peningkatan pada

usia 18-25 tahun hingga usia 26-35 tahun. Namun, pada umur 36-50 tahun hingga diatas 50 tahun cenderung mengalami penurunan.

Bank Indonesia (BI) mencatat masih minimnya masyarakat Indonesia yang terakses sistem keuangan. Lebih dari setengah dari total rumah tangga di Indonesia belum punya tabungan sama sekali. Akses yang sulit ke sektor keuangan menjadi penyebabnya.

Hasil survei neraca rumah tangga BI, hanya 48% dari total rumah tangga di Indonesia yang punya tabungan di bank, lembaga keuangan non bank, dan non lembaga keuangan. Dengan kata lain, masih ada 52% rumah tangga di Indonesia yang belum memiliki tabungan sama sekali.

Bank Indonesia memperkirakan kenaikan jumlah tabungan masyarakat di tahun 2016 akan meningkat. Adapun pada posisi 2015 akhir, porsi tabungan terhadap pendapatan tercatat mengalami penurunan. Keyakinan konsumen pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan sejalan dengan itu, porsi pendapatan responden juga mengalami peningkatan yang naik dari 0,6 persen dari bulan sebelumnya menjadi 69 persen. Sementara itu pada tahun 2015, porsi tabungan terhadap pendapatan turun 0,4 persen dari bulan sebelumnya menjadi 18,1 persen.

Peningkatan perkiraan jumlah tabungan tersebut terindikasi dari indeks perkiraan jumlah tabungan dalam enam bulan mendatang (Juni 2016) yang naik sebesar 2,4 poin dari bulan sebelumnya menjadi 129,2. Sementara itu,

indeks posisi pinjaman pada enam bulan mendatang turun sebesar 2,2 poin dari bulan sebelumnya menjadi 159,5. Berikut disajikan posisi tabungan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013 :

Tabel 1.2
Posisi Tabungan Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>		2009	2010	2011	2012	2013
01.	Kab. Cilacap	1,658,704	2,335,387	2,889,365	3,137,144	3,613,763
02.	Kab. Banyumas	1,627,590	2,538,950	3,336,528	3,912,565	4,444,918
03.	Kab. Purbalingga	603,775	731,005	977,441	1,239,618	1,362,106
04.	Kab. Banjarnegara	759,996	862,049	917,385	1,144,531	1,299,939
05.	Kab. Kebumen	936,424	1,231,183	1,485,458	1,895,044	2,134,690
06.	Kab. Purworejo	837,677	975,423	1,173,125	1,437,631	1,639,532
07.	Kab. Wonosobo	597,588	638,706	816,307	932,472	1,079,345
08.	Kab. Magelang	639,933	581,684	933,514	1,370,489	1,559,189
09.	Kab. Boyolali	636,951	853,619	1,139,378	1,349,144	1,577,717
10.	Kab. Klaten	694,337	1,581,689	2,001,249	2,504,186	2,845,191
11.	Kab. Sukoharjo	887,061	1,012,707	1,316,321	1,804,980	2,149,065
12.	Kab. Wonogiri	839,321	880,755	1,095,409	1,308,386	1,455,698
13.	Kab. Karanganyar	810,840	914,552	1,231,021	1,601,311	1,849,093
14.	Kab. Sragen	897,229	1,104,561	1,359,485	1,717,063	2,050,636
15.	Kab. Grobogan	806,007	943,818	1,180,453	1,441,822	1,721,927
16.	Kab. Blora	802,640	923,903	1,099,834	1,370,652	1,588,537
17.	Kab. Rembang	433,000	513,051	666,472	897,655	1,024,156
18.	Kab. Pati	1,479,845	1,742,292	1,983,282	2,332,699	2,724,657
19.	Kab. Kudus	1,754,074	2,020,987	2,529,151	3,184,817	3,407,436
20.	Kab. Jepara	858,800	1,127,713	1,437,978	1,758,924	1,926,451
21.	Kab. Demak	500,925	594,795	740,654	941,134	1,151,325
22.	Kab. Semarang	1,110,555	2,596,147	2,872,076	2,203,372	3,075,523
23.	Kab. Temanggung	862,780	979,071	1,466,113	1,650,408	1,812,408
24.	Kab. Kendal	812,802	936,021	1,159,257	1,447,024	1,701,128
25.	Kab. Batang	405,458	498,289	604,614	736,498	906,016
26.	Kab. Pekalongan	685,671	1,028,427	1,200,871	1,421,851	1,766,899
27.	Kab. Pemalang	753,123	882,499	1,039,708	1,325,798	1,613,262
28.	Kab. Tegal	908,128	572,302	735,020	1,446,576	1,870,335
29.	Kab. Brebes	854,670	1,016,654	1,181,201	1,518,511	1,987,436
30.	Kota Magelang	1,234,461	1,441,338	1,904,005	1,892,026	2,150,528
31.	Kota Surakarta	5,209,355	5,814,725	7,699,781	9,505,390	10,872,362
32.	Kota Salatiga	846,588	1,387,191	1,313,175	1,733,942	1,829,824
33.	Kota Semarang	10,358,763	11,641,765	13,826,425	17,994,709	19,474,122
34.	Kota Pekalongan	1,256,875	1,361,146	1,627,613	2,074,431	2,070,419
35.	Kota Tegal	955,108	1,727,344	2,002,704	1,718,096	1,969,085
Jumlah/Total		45,317,054	55,991,746	68,942,373	83,950,899	95,704,718

Sumber : Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah, Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia 2014

Jika dilihat dari tabel 1.2 dari 35 Kabupaten atau Kota tabungan masyarakat di Kabupaten Purworejo menempati peringkat 24 masih terlihat lebih sedikit daripada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Kebumen, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Pati, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal, Pekalongan, Tegal, Brebes, Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal akan tetapi, dari tahun ke tahun sejak 2009 hingga 2013 terus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan dari kota/kabupaten lain juga mengalami peningkatan jumlah tabungan.

Menurut Furham (dalam Alice, 2013) ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah atau proporsi dari pendapatan yang akan dialokasikan untuk menabung. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi proporsi tabungan sebuah rumah tangga adalah pendapatan yang dimiliki rumah tangga tersebut (Dyan, Skinner, & Zeldes, 2004). Kemudian ada jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah tanggungan dan biaya yang harus dikeluarkan (Yulita, 2002). Selain itu tingkat suku bunga juga turut berpengaruh, menurut Prasetiantono (2000) mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat tabungan yaitu tingkat pendidikan. Menurut Djumransjah (2004) tingkat pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik tapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga

terkait dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu faktor yang juga paling berpengaruh terhadap tingkat tabungan rumah tangga yaitu jenis pekerjaan. Rahmatia (2004) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat konsumsi individu.

Lokasi penelitian dilakukan di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo berdasarkan pengamatan karena rata-rata penduduk bekerja sebagai petani dan buruh. Pendapatan masyarakat minimal akan tetapi konsumsi tinggi. Tidak sedikit dari penduduk yang memiliki barang-barang sekunder dan tersier bahkan untuk proses produksi misalkan kepemilikan motor angkut, traktor, sepeda motor keluaran terbaru dan sebagainya. Dari kasus tersebut perilaku menabung masyarakat menjadi topik untuk dikaji lebih lanjut.

Oleh sebab itu menarik untuk diteliti dalam skala yang lebih sempit mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Rumah Tangga seperti tingkat pendapatan keluarga, tingkat bunga tabungan di bank, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan rumah tangga, dan jenis pekerjaan apakah berpengaruh terhadap tingkat tabungan rumah tangga di desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pendapatan rumah tangga masyarakat, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga masyarakat di

desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah ?

- 2) Apakah pendapatan rumah tangga masyarakat, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan secara individu berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga masyarakat di desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

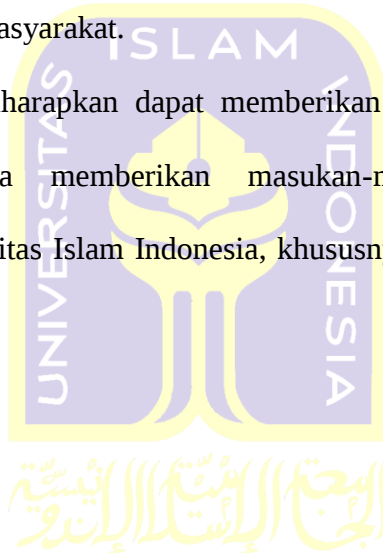
Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai tabungan masyarakat di wilayah Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.
- 2) Sebagai informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berwenang sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perbankan yang berkaitan dengan tabungan masyarakat.
- 3) Sebagai peneliti diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi pengetahuan, serta memberikan masukan-masukan kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia, khususnya pada mahasiswa fakultas ekonomi.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang digunakan sebagai bahan perbandingan. Landasan teori membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan cara pengumpulan data-data yang diperlukan, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan data penelitian, menyajikan hasil penelitian, dan analisis hasil.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Memuat kesimpulan dan implikasi yang dapat penulis sajikan sehubungan dengan penelitian yang diajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan rumah tangga. Penggunaan penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat dugaan dan menjadi acuan penulis dalam penelitian.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Oleh Syamsir Hadir tahun 1997 dengan menggunakan data survei (publikasi)	Untuk mengetahui apakah pendapatan nasabah, jumlah pengeluaran konsumsi, pendapatan sampingan, jarak rumah ke bank berpengaruh terhadap tingkat tabungan	Regresi linear berganda	1) Pendapatan nasabah BPD DIY cabang Bantul mempunyai hubungan positif terhadap jumlah uang yang ditabung. Jadi angka tingkat pendapatan BPD DIY cabang Bantul mengalami kenaikan maka jumlah uang yang akan ditabung mengalami peningkatan. 2) Jumlah pengeluaran konsumsi nasabah BPD DIY cabang Bantul berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang akan ditabung. Jadi jika jumlah konsumsi mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi jumlah uang ditabung akan menurun. 3) Ada tidaknya pendapatan sampingan masyarakat berpengaruh positif terhadap jumlah uang yang akan ditabung. 4) Jarak rumah nasabah ke Bank berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang akan ditabung.

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
2	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta) oleh Sri Wahyuni tahun 1997 dengan data survei (dipublikasi)	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga dan tingkat suku bunga terhadap tabungan rumah tangga.	Regresi linear berganda	1) Variabel pendapatan mempunyai tanda parameter positif yang sesuai dengan hipotesa, apabila pendapatan naik atau turun akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah tabungan. 2) Jumlah suku bunga juga mempunyai tanda parameter negatif, yang artinya apabila tingkat bunga naik maka akan menyebabkan turunnya tabungan. Karena uang yang dipegang oleh masyarakat lebih digunakan untuk pengeluaran biaya konsumsi dan biaya pendidikan, sehingga uang yang disimpan masuk dalam bentuk tabungan relatif kecil. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai tanda parameter negatif, apabila anggota keluarga naik maka akan menurunkan jumlah tabungan. 3) Dalam pengujian asumsi klasik, baik pengujian multikolinear, autokorelasi dan heteroskedastisitas, tidak ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan. 4) Pengujian F secara bersama-sama terbukti signifikan terhadap variabel tabungan.
3	Analisa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Perbankan di DIY oleh Garry Danurwendo tahun 1998 dengan data	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah bank, dan suku bunga terhadap tingkat tabungan perbankan di DIY.	Regresi linier berganda	1) Dari hasil analisis melalui metode regresi dari fungsi tabungan, tidak semua variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (jumlah tabungan) di DIY. Hanya jumlah bank dan pendapatan perkapita yang signifikan terhadap tabungan. 2) Dari penelitian menunjukkan bahwa jumlah atau kantor bank

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
	survei (publikasi)			secara nyata dan memiliki arah positif terhadap jumlah tabungan. Jumlah kantor bank merupakan faktor penting bagi perkembangan perkumpulan dana lewat tabungan di DIY. Hipotesis selanjutnya adalah masalah suku bunga, di mana dari hasil penelitian suku bunga ini kurang mendukung dan menyimpang dari hipotesis yang ada. Suku bunga tidak signifikan secara nyata dan memiliki arah negatif terhadap jumlah tabungan. 3) Dalam pengujian asumsi klasik, tidak ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan, dengan demikian data serta kesimpulan dari penelitian dapat dikatakan valid secara statistik.
4	Perilaku tabungan rumah tangga kasus industri pedesaan di Bantul oleh Brata tahun 2000 (tidak dipublikasi)	Mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan formal pengusaha, dummy jenis kelamin pengusaha dan dummy kelompok industri terhadap tabungan rumah tangga	Regresi linier berganda	1) Tabungan rumah tangga kasus industri pedesaan di Bantul, memperoleh hasil bahwa pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan formal pengusaha, dummy jenis kelamin pengusaha dan dummy kelompok industri, berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan rumah tangga.
5	Analisa Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga (Perumnas	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga, dan	Regresi linier berganda	1) Variabel pendapatan rumah tangga bertanda positif dan berpengaruh positif terhadap tabungan rumah tangga sesuai dengan hipotesis atau jika pendapatan rumah tangga naik 1% maka jumlah tabungan rumah

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
	Karang Jati Kelurahan Karang Jati Kec. Bloro Kab. Blora) oleh Marina Venturiani tahun 2001 dengan data survei (tidak publikasi)	jumlah anggota keluarga, terhadap tabungan rumah tangga.		tangga mengalami kenaikan sebesar 0,969%. 2) Variabel tingkat suku bunga bertanda parameter positif dan berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga sesuai hipotesis. Jika tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka jumlah tabungan rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 2,056%. 3) Variabel jumlah anggota keluarga bertanda parameter negatif dan berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga sesuai dengan hipotesis. Jika jumlah anggota keluarga naik 1% maka jumlah tabungan rumah tangga akan mengalami penurunan sebesar 0,633%. 4) Pengujian variabel dependen secara serempak di tunjukkan oleh F-hitung dan berada di daerah penolakan, artinya secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga. 5) Koefisien determinasi majemuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel lainnya di luar variabel pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga, dan jumlah anggota keluarga.
6	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga” (Kasus Perumahan BTN di Desa Labuan	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga, dan jumlah anggota keluarga, terhadap	Regresi linear berganda	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga dengan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh keluarga maka tujuan dari tabungan itu sendiri yaitu untuk berjaga-jaga di masa mendatang. 2) Tingkat bunga bank berpengaruh

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
	Sumbawa Kecamatan Badas Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat oleh Yosi Yulita tahun 2002 dengan data survei (tidak publikasi)	tabungan rumah tangga.		positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Semakin tinggi dan stabil tingkat bunga bank yang ditawarkan maka hasrat untuk menabung akan semakin tinggi dengan harapan mendapatkan tambahan tabungan dari bunga itu sendiri. 3) Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak keperluan yang harus dibiayai sehingga kesempatan untuk menabung rendah. 4) Berdasarkan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan variabel dependen, artinya pendapatan rumah tangga, tingkat bunga, dan jumlah anggota keluarga secara serempak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tabungan rumah tangga.
7	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten oleh Sutarno tahun 2006 dengan data survei	Menganalisis pengaruh pendapatan per jumlah anggota rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, rasio beban ketergantungan usia muda, rasio beban ketergantungan usia tua, konsumsi, jenis pekerjaan terhadap	Regresi linear berganda	1) Model tabungan per jumlah anggota rumah tangga dengan regresi linear dalam penelitian ini adalah model yang baik dengan nilai koefisien determinasi 0,66 dan telah lolos dari uji asumsi klasik. 2) Sebanyak tiga dari enam variabel dalam model yang terbangun sesuai dengan hipotesis, variabel yang dimaksud adalah pendapatan per jumlah anggota rumah tangga ,bagian konsumsi dari total pendapatan rumah

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
	(publikasi)	tabungan per jumlah anggota rumah tangga, pada rumah tangga pedesaan di kecamatan Delanggu kabupaten Klaten		tangga dan perbedaan jenis pekerjaan kepala rumah tangga berdasarkan sumber pendapatan utama petani dan non petani. 3) Terdapat tiga dari enam variabel independen dalam model yang terbangun, dinyatakan tidak signifikan. Variabel independen yang dimaksud adalah pendidikan kepala rumah tangga, rasio beban ketergantungan usia muda dalam rumah tangga dan rasio beban ketergantungan usia tua dalam rumah tangga. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut dengan cara pengukuran variabel-variabel tersebut yang lebih tepat.
8	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada bank umum oleh Muchtolifah tahun 2007	Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan, jumlah kantor bank terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya	Regresi linear berganda	1) Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah tabungan masyarakat. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tabungan masyarakat.
9	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia (2001.3-2010.4) oleh Isnawati tahun 2012 (publikasi)	Menganalisis pengaruh variabel tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap tabungan di Indonesia	ECM	1) Analisis dengan mempengaruhi ECM memperlihatkan bahwa Error Correction Term (ECT) menunjukan nilai yang signifikan yaitu sebesar -0,000949 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Ini menjadikan bahwa spesifikasi model koreksi kesalahan yang dipakai sudah benar. Variabel pendapatan perkapita memberikan pengaruh positif dan signifikan pada variabel tingkat

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Alat Analisis	Temuan
				tabungan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan.
10	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Pekanbaru (2004-2009) oleh Iyan tahun 2010 (tidak publikasi)	Memahami lebih dalam mengenai kecenderuan masyarakat dalam menabung pada bank umum atau bank konvensional di Pekanbaru, baik secara langsung maupun tidak langsung	Regresi linear	1) Semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat belum dapat memastikan apakah menabung atau tidak. Tinggi suku bunga, apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, bila tingkat suku bunga rendah maka semakin kecil jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Dari tabel penelitian terdahulu di atas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tabungan rumah tangga. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat maka jumlah tabungan juga meningkat.
- 2) Dari penelitian yang dilakukan oleh Syamsir Hadir, Sri Wahyuni, dan Garry Danurwendo bahwa suku bunga tabungan berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan, sedangkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Marina,

Yosi Yulita, Muchtolifah, Iyan, Isnowati dan Sutarno suku bunga tabungan berpengaruh positif terhadap tingkat tabungan rumah tangga.

- 3) Variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang negatif, artinya setiap kenaikan jumlah anggota keluarga maka jumlah uang yang ditabung menurun karena biaya yang harus dikeluarkan bertambah.
- 4) Variabel tingkat pendidikan rumah tangga dari penelitian Brata berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sutarno bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga.
- 5) Variabel jenis pekerjaan rumah tangga dari penelitian yang dilakukan oleh sutarno berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Definisi Bank menurut Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Hasibuan (2005), pengertian bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Selain itu Kasmir (2008) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.1.1 Fungsi Perbankan

Menurut Budisantoso (2006) secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan

pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2) *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada

masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.1.2 Jenis-jenis bank

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan. Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

1) Berdasarkan Fungsi

a. Bank Sentral

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998, jenis perbankan menjadi dua yaitu, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Tugas pokok Bank Sentral adalah mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dengan demikian, dewasa ini di Indonesia terdapat tiga macam bank yaitu bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

2) Berdasarkan Kepemilikan

a. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional merupakan bank di mana seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

c. Bank milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

e. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

3) Berdasarkan Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, bank umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam. Pengklasifikasian ini

berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

a. Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non-Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

4) Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

Dilihat dari kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Bank Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Syariah

Berdasarkan UU. No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

2.2.1.3 Sumber Dana Bank

Dalam praktiknya bank membutuhkan dana dalam pengoperasiannya. Sumber dana bank adalah suatu usaha yang dilakukan oleh bank untuk mencari atau menghimpun dana untuk digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan maupun lembaga lain di luar perusahaan dan juga dapat diperoleh dari masyarakat. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Menurut UU No. 10 tahun 1998, Sumber-sumber dana tersebut adalah :

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri (dana pihak ke-1)
 - a. Tambahan modal disetor
 - b. Cadangan-cadangan bank
 - c. Laba bank yang belum dibagi

- 2) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (dana pihak ke-2)
 - a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia
 - b. Pinjaman antar bank (*interbank call money*)
 - c. *Repurchase Agreement*
 - d. Fasilitas diskonto
 - e. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - f. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
 - g. Surat berharga pasar uang (SBPU)
 - h. Obligasi dan saham
- 3) Dana yang berasal dari masyarakat (dana pihak ke-3)
 - a. Giro
 - b. Tabungan
 - c. Deposito

2.2.2 Pengertian Tabungan

Tabungan masyarakat merupakan potensi modal yang dibutuhkan dalam perekonomian. Agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, perlu disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan produktif.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan merupakan sebagian dari penggunaan penghasilan seseorang yang bukan dari kebutuhan konsumsi dari penghasilan yang diterima atau dengan kata lain tabungan merupakan sisa dari konsumsi yang dilakukan oleh seseorang dari penghasilan yang diterima. Penghasilan yang terbatas tentu membuat seseorang untuk berpikir agar tindakan konsumsi yang dilakukan tepat guna sehingga dapat mencapai kepuasan yang maksimal.

Masalah pemenuhan kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Kebutuhan masa sekarang
- 2) Kebutuhan masa yang akan datang

Pemenuhan kebutuhan masa sekarang, pada umumnya mereka membelanjakan sebagian dari penghasilan yang mereka terima atau sering disebut konsumsi. Setiap orang pasti mengharapkan kehidupan masa yang akan datang jauh lebih baik dari masa sekarang. Oleh sebab itulah manusia merencanakan hal-hal yang harus dipersiapkan dimasa yang akan datang dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka atau yang dikenal dengan istilah menabung.

Jadi menabung bukan hanya semata-mata menyimpan uang dalam bentuk tabungan, melainkan juga suatu upaya menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan masa yang akan datang.

Macam-macam bentuk simpanan yang ditawarkan oleh bank kepada pihak ke-3 adalah sebagai berikut :

1) Giro

Secara umum yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau pemindah bukuan.

Pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut dengan rekening koran. Giro terbagi dalam giro perorangan, dan giro suatu badan perusahaan.

2) Tabungan

Jenis simpanan yang kedua adalah tabungan (saving deposit). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

3) Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank. Jangka waktu deposito misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan (1 tahun) , maupun 24 bulan (2 tahun).

Salah satu tujuan menabung adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan atau penghasilan untuk kebutuhan yang akan datang. Menurut J. M. Keynes, orang senang memegang uang karena tiga alasan,

1) Motif Transaksi (*transaction motive*)

Terkait dengan fungsi uang sebagai alat tukar, orang menggunakan uang untuk membeli barang dan jasa atau untuk membayar tagihan. Permintaan uang untuk transaksi memiliki hubungan positif dengan pendapatan. Jika pendapatan naik, maka permintaan uang untuk keperluan bertransaksi juga meningkat.

2) Motif Berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Permintaan terhadap uang bisa saja karena orang ingin berjaga-jaga terhadap suatu peristiwa yang tidak dikehendaki seperti sakit, kecelakaan, banjir dan kebakaran.

Orang biasanya berjaga-jaga karena tidak tahu pasti peristiwa apa yang akan menimpanya di masa depan. Orang akan lebih siap untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diduga sebelumnya bila mempunyai uang. Permintaan uang untuk berjaga-jaga juga memiliki hubungan positif dengan pendapatan.

Untuk membiayai peristiwa yang tidak terduga tersebut, diperlukan tabungan. Selain itu, orang juga berpikir akan mendapatkan banyak keuntungan dari menyimpan uang atau tabungan, karena sifat uang itu likuid, yaitu mudah ditukarkan dengan barang-barang lain dan dapat dipergunakan setiap saat.

3) Motif Spekulasi (*speculative motive*)

Motif spekulasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan mengetahui secara baik situasi pasar yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Keuntungan itu akan diperoleh, jika yang diramalkan itu benar-benar terjadi. Banyaknya uang yang ditahan atau disimpan tergantung sekali pada tingkat bunga yang berlaku.

2.2.3 Tinjauan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat

1) Tingkat Pendapatan

Salah satu faktor yang mempengaruhi proporsi tabungan sebuah rumah tangga adalah pendapatan yang dimiliki rumah tangga tersebut (Dynan, Skinner, & Zeldes, 2004).

Menabung erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan jumlah konsumsi. Salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi. Hal ini terjadi karena dalam berbagai level pendapatan, keputusan untuk konsumsi secara langsung berhubungan pula dengan keputusan untuk menabung (Abel, Bernanke, & Croushore, 2008). Setiap rumah tangga akan memutuskan berapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan yang akan ditabung untuk masa depan (Mankiw, 2000).

2) Tingkat Suku Bunga

Pengertian dasar dari tingkat bunga adalah nilai atau harga dari suatu penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu.

Tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan tersebut akan di sisihkan oleh penerima pendapatan sebagai tabungan. Jadi, tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat.

Menurut Prasetyantono (2000) mengenai suku bunga adalah jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portofolio perbankan (deposito dan tabungan).

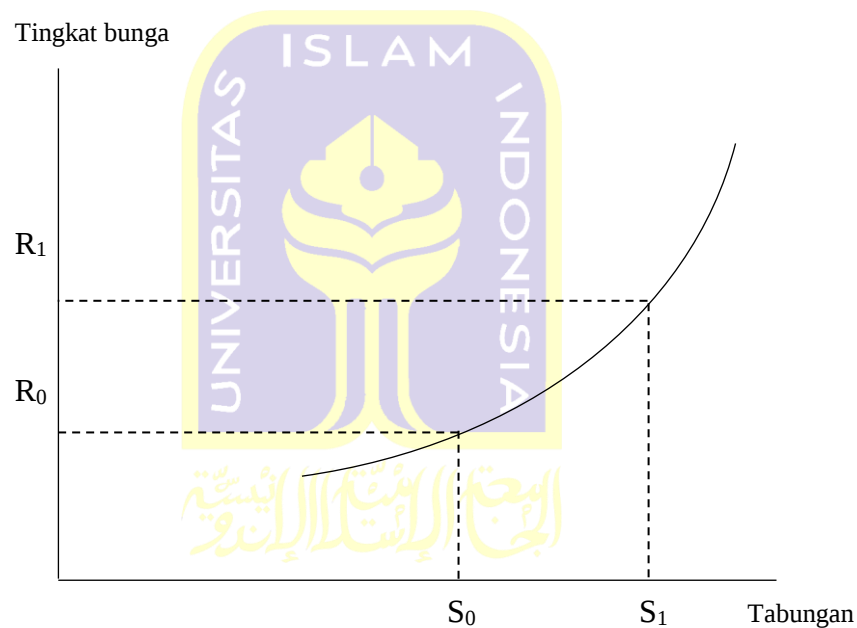
Hasrat atau kecenderungan masyarakat dalam menabung menunjukkan adanya perbandingan besarnya tambahan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai akibat dari sejumlah kenaikan pendapatan dengan pertambahan pendapatan itu sendiri.

a. Pandangan Klasik

Golongan klasik berpendapat bahwa jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga. “Semakin tinggi tingkat bunga semakin besar jumlah tabungan masyarakat”. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk

mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Jadi menurut golongan klasik berpendapat bahwa jumlah tabungan yang dilakukan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga, semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Menurut klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga atau $S = f(i)$



Gambar 2.1
Fungsi Tabungan Klasik

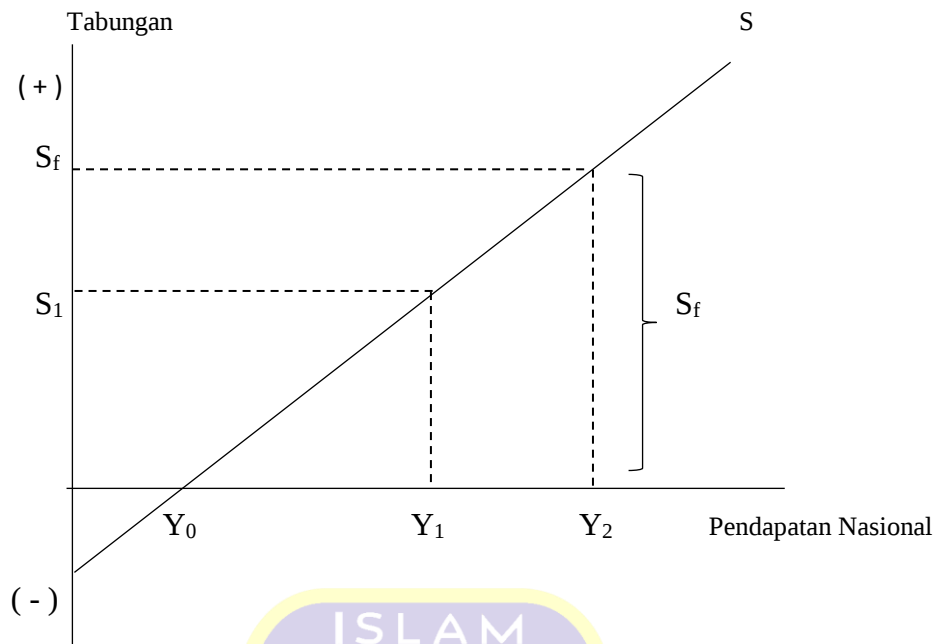
Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa apabila tingkat bunga R_0 maka jumlah tabungan adalah S_0 dan apabila tingkat bunga R_1 maka jumlah tabungan adalah sebesar S_1 . Dengan demikian gambar tersebut menunjukkan pandangan klasik yang menyatakan semakin

tinggi tingkat bunga makin banyak tabungan yang akan dilakukan masyarakat.

Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan kegiatan menabung. Seseorang akan membuat tabungan lebih banyak apabila tingkat bunga tinggi. Pada tingkat bunga rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan, karena mereka lebih baik melakukan belanja atau bunga yang rendah cenderung membuat masyarakat menambah pengeluaran konsumsi.

b. Pandangan Keynes

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga, tetapi besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga.



Gambar 2.2
Fungsi Tabungan Keynes

Pada gambar 2.2 menerangkan pandangan Keynes mengenai penentu tabungan masyarakat. Garis S adalah fungsi tabungan yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan di antara jumlah tabungan dengan pendapatan nasional. Garis S bermula dari nilai tabungan negatif dan S berbentuk menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk garis S tersebut menggambarkan sifat tabungan masyarakat sebagai berikut : (Sadono Sukirno, dalam Yulita, 2002)

- a) Apabila pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif, keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya.

- b) Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 maka tingkat tabungan sebesar S_1 dan apabila jumlah pendapatan nasional Y_f maka jumlah tabungan adalah sebesar S_r .

3) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan besar kecilnya jumlah tabungan. Dari hasil penelitian terdahulu variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan dan berparameter negatif. Artinya jika jumlah anggota keluarga naik maka kebutuhan rumah tangga juga akan mengalami kenaikan, sehingga jumlah tabungan rumah tangga akan mengalami penurunan. Bila anggota keluarga lebih banyak, biasanya rumah tangga tersebut tidak dapat menabung atau hanya menabung sedikit saja, karena harus membelanjakan semua atau sebagian pendapatannya untuk memelihara tingkat kehidupan tertentu (konsumsi rumah tangga). Sedangkan bila jumlah keluarga lebih sedikit, maka akan dapat menabung lebih banyak karena tingkat kebutuhan rumah tangga atau beban tanggungan lebih sedikit.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penentu tingkat pendapatan sekaligus tingkat tabungan rumah tangga. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya

terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Brata (2000) mengemukakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemungkinan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga kesempatan menabung juga lebih tinggi.

Definisi yang dikemukakan oleh Carter V. Good seperti dikutip dari Djumransjah (2004) pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya dan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan sebenarnya bukan hanya terkait dengan kemampuan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih baik tapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehingga terkait dengan kehidupan sehari-hari.

5) Jenis Pekerjaan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit keluarga yang bekerja pada kelompok pekerjaan yang tidak terampil atau dengan kata lain pendidikan berbanding terbalik dengan kelompok jenis pekerjaan yang tidak terlalu memerlukan keterampilan. Sedangkan untuk kelompok jenis pekerjaan terampil terlihat bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak keluarga yang bekerja pada kelompok

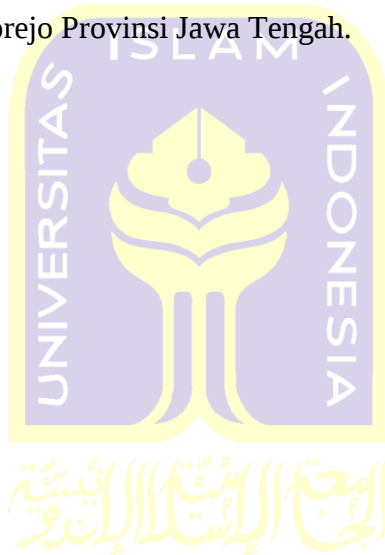
jenis pekerjaan ini atau dengan kata lain pendidikan berbanding lurus dengan kelompok jenis pekerjaan yang membutuhkan keterampilan (Akmal, 2003).

Rahmatia (2004) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat konsumsi individu. Jenis pekerjaan yang jauh dari rumah akan berpengaruh positif terhadap konsumsi di luar seseorang. Sebaliknya makin dekat tempat kerja dengan rumah maka akan berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga. Artinya, semakin jauh seseorang dari rumah untuk bekerja maka jumlah pengeluarannya untuk konsumsi di luar rumah akan semakin besar. Demikian sebaliknya, semakin dekat orang dari rumah untuk bekerja maka pengeluaran untuk konsumsi akan semakin kecil. Selain itu jenis pekerjaan juga menentukan tingkat kebutuhan dan keinginan. Apabila pengeluaran konsumsi semakin besar maka bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi akan semakin berkurang, atau jumlah tabungan semakin berkurang.

2.3 Hipotesis Penelitian

- 1) Pendapatan rumah tangga masyarakat diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Tingkat bunga tabungan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

- 3) Jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- 4) Tingkat pendidikan rumah tangga diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.
- 5) Jenis pekerjaan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga masyarakat desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Data yang diperlukan dalam studi ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan di antaranya adalah total pendapatan rumah tangga, total pengeluaran rumah tangga, pendidikan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga dan jenis pekerjaan rumah tangga berdasarkan sumber pendapatan utama pekerja tetap dan non tetap.

3.1.2 Data Sekunder

Meliputi data penunjang dalam penelitian ini, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, laporan hasil penelitian, publikasi ilmiah yang lain, terbitan dan arsip-arsip lembaga/instansi yang terkait, yaitu ; Kantor Kecamatan Butuh dan Kantor Desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi di dalam penelitian ini adalah rumah tangga desa Panggeldlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Provinsi Jawa Tengah yang menggunakan jasa bank dalam bentuk tabungan. Jumlah Populasi dalam penelitian sebanyak 240 rumah tangga.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan.

Besaran sampel tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Salah satu rumus untuk menentukan jumlah sampel salah satunya dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005) yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 90% atau $\text{sig.} = 0,1$

Jumlah rumah tangga desa Panggeldlangu adalah sebesar 240 sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 240/240(0,1)^2 + 1 \\ &= 71 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Elemen populasi dibagi ke dalam dua bagian yang masing-masing berjumlah 22 rumah tangga untuk pekerja tetap dan 218 rumah tangga untuk pekerja non tetap. Dilihat dari data yang kurang proporsional dari jumlah populasi maka dalam pembagian digunakan *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Menggunakan rumus Slovin dengan presisi 90% diperoleh besaran sampel adalah 71. Sehingga dengan *disproportionate stratified random sampling* jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut dihasilkan 22 rumah tangga untuk pekerja tetap dan 49 untuk rumah tangga pekerja non tetap.

3.3 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1 Metode Kualitatif

Merupakan metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penilaian terhadap pendapat dan tanggapan responden, serta teori-teori yang ada hubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2 Metode Kuantitatif

Merupakan metode didasarkan pada analisis variabel – variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah ; Metode Regresi Berganda. Secara fungsional model tersebut dapat ditulis :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Selanjutnya model persamaan regresi di transformasikan ke dalam bentuk linier menjadi :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + U_t$$

Keterangan :

Y = jumlah tabungan rumah tangga masyarakat per bulan (Rp/bln)

X_1 = pendapatan rumah tangga per bulan (Rp/bln)

X_2 = tingkat bunga tabungan di bank (%/bln)

X_3 = jumlah anggota keluarga (orang/kk)

X_4 = tingkat pendidikan (tahun)

6th : SD, 9th : SMP, 12th : SMA/SMK, 15th : D3, 16th : S1 dst

X_5 = jenis pekerjaan (dummy)

0 = pekerja tidak tetap; 1 = pekerja tetap

b_0 = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi

Definisi operasional :

Tenaga kerja tetap (*permanent employee*) yaitu pekerja yang memiliki perjanjian kerja dengan pengusaha untuk jangka waktu tidak tertentu (*permanent*). Tenaga kerja tetap, menurut PMK-252 pekerja tetap adalah pekerja yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur, termasuk anggota dewan komisaris dan anggota dewan pengawas yang secara teratur terus menerus ikut mengelola kegiatan perusahaan secara langsung, serta pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk suatu jangka waktu tertentu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh (*full time*) dalam pekerjaan tersebut.

Pekerja tidak tetap/tenaga kerja lepas adalah pegawai yang hanya menerima penghasilan apabila pegawai yang bersangkutan bekerja, berdasarkan jumlah hari bekerja, jumlah unit hasil pekerjaan yang dihasilkan atau penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diminta oleh pemberi kerja. Yang di dapat atau Hak Tenaga kerja Lepas yaitu mendapat gaji sesuai kerjanya atau waktu kerja mereka, tanpa mendapat jaminan sosial. Karena Tenaga Kerja tersebut bersifat kontrak, setelah kontrak selesai, hubungan antara pekerja dan pemberi kerja pun juga selesai.

3.4 Pengujian Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang tepat. Fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier atau log linier. Melalui Uji linieritas akan diperoleh informasi tentang :

- 1) Bentuk model empiris
- 2) Menguji variabel yang relevan untuk dimasukan dalam model

Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji MWD (Mackinnon, White Davidson) dan Sketergram. Uji MWD ini diperkenalkan oleh J. Mackinnon, H White dan R. Davidson pada tahun 1983. Uji MWD bertujuan untuk menghasilkan t hitung koefisien Z_1 dari bentuk model regresi linier dan untuk menghasilkan t hitung koefisien Z_2 dari bentuk model regresi log-linier. Kemudian masing-masing t hitung dari koefisien Z_1 dan Z_2 yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel yang mempunyai signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kreteria untuk uji linieritas dengan menggunakan uji MWD yaitu

- 1) Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji T maka menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka gagal menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah linier.
- 2) Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji T maka menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka gagal menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah log linier.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan untuk melengkapi uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji F dan uji T. Pengujian asumsi klasik meliputi uji Autokorelasi, Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

3.5.1 Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu. Dalam konteks regresi, model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak dapat dalam disturbansi atau gangguan U_i . Dengan $E(U_i U_j) = 0 ; i \neq j$.

Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain.

Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey yang lebih dikenal dengan LM-Test. Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$. Dimana jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared} > \alpha$ maka gagal menolak H_0 , berarti tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.2 Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013) hubungan linier antara variabel independen disebut multikolinieritas. Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (perfect) dan hubungan linear yang kurang sempurna (imperfect). Untuk mengetahui ada tidaknya

multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara masing-masing variabel independen, dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika korelasi antar masing-masing variabel independen $> 0,85$ maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika korelasi antar masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.5.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (*white test*). Prosedur pengujian uji White dilakukan dengan hipotesis tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi (gagal menolak H_0) jika nilai Prob. Chi-Square $> \alpha$.

Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standard error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Akibat dari dampak heteroskedastisitas tersebut menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang linear unbiased estimator (LUE).

Untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi salah satunya dengan *White Heteroscedasticity Consistence Standard Error & Covariance. Matrix Estimator (HCCME)* di mana akan menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten sehingga valid untuk uji statistic (Widarjono, 2013).

3.6 Pengujian Hipotesis Statistik

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis dengan Uji F-Test

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F – hitung diperoleh dengan rumus :

$$f - \text{Hitung} = \frac{\frac{Ess}{df}}{\frac{Rss}{df}}$$

Keterangan :

Ess : jumlah kuadrat dari regresi df : derajat kesalahan

Rss : jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

3.6.3 Uji T-test (Uji Individualisme)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji parameter secara parsial (individu), dengan tingkat kepercayaan tertentu, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak. Langkah – langkah yang diambil sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 > 0$
- $H_a : \beta_2 < 0$

Begitu juga sebaliknya,

- $H_0 : \beta_1 < 0$
- $H_a : \beta_2 > 0$

Nilai t-hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

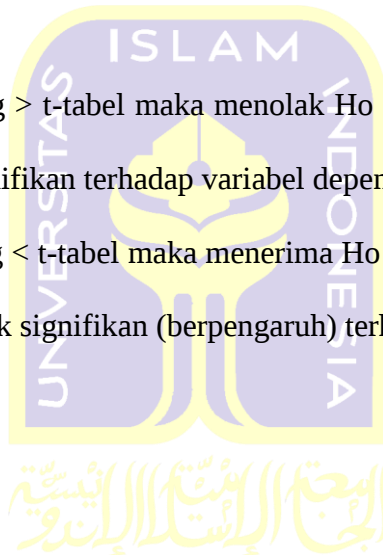
Keterangan :

β_1 : koefisien regresi variabel dependen

$Se(\beta_1)$: standar error

Hasil uji t :

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menolak H_0 yang berarti bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima H_0 yang berarti bahwa variabel independen tidak signifikan (berpengaruh) terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Posisi dana masyarakat yang dihimpun dari perbankan di Kabupaten Purworejo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi pada setiap komponen, namun peningkatan terbesar terjadi pada komponen tabungan.

Porsi terbesar penghimpunan dana masyarakat masih berasal dari bank umum pemerintah seperti BRI, BNI, dan Mandiri. Sementara itu komponen tabungan tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam menempatkan dananya di lembaga perbankan.

Tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Purworejo meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pada sektor perbankan cukup tinggi. Berikut adalah tabel tingkat tabungan dari tahun 2009 – 2003 di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kota kabupaten :

Tabel 4.1
Posisi Tabungan Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>		2009	2010	2011	2012	2013
01.	Kab. Cilacap	1,658,704	2,335,387	2,889,365	3,137,144	3,613,763
02.	Kab. Banyumas	1,627,590	2,538,950	3,336,528	3,912,565	4,444,918
03.	Kab. Purbalingga	603,775	731,005	977,441	1,239,618	1,362,106
04.	Kab. Banjarnegara	759,996	862,049	917,385	1,144,531	1,299,939
05.	Kab. Kebumen	936,424	1,231,183	1,485,458	1,895,044	2,134,690
06.	Kab. Purworejo	837,677	975,423	1,173,125	1,437,631	1,639,532
07.	Kab. Wonosobo	597,588	638,706	816,307	932,472	1,079,345
08.	Kab. Magelang	639,933	581,684	933,514	1,370,489	1,559,189
09.	Kab. Boyolali	636,951	853,619	1,139,378	1,349,144	1,577,717

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>		2009	2010	2011	2012	2013
10.	Kab. Klaten	694,337	1,581,689	2,001,249	2,504,186	2,845,191
11.	Kab. Sukoharjo	887,061	1,012,707	1,316,321	1,804,980	2,149,065
12.	Kab. Wonogiri	839,321	880,755	1,095,409	1,308,386	1,455,698
13.	Kab. Karanganyar	810,840	914,552	1,231,021	1,601,311	1,849,093
14.	Kab. Sragen	897,229	1,104,561	1,359,485	1,717,063	2,050,636
15.	Kab. Grobogan	806,007	943,818	1,180,453	1,441,822	1,721,927
16.	Kab. Blora	802,640	923,903	1,099,834	1,370,652	1,588,537
17.	Kab. Rembang	433,000	513,051	666,472	897,655	1,024,156
18.	Kab. Pati	1,479,845	1,742,292	1,983,282	2,332,699	2,724,657
19.	Kab. Kudus	1,754,074	2,020,987	2,529,151	3,184,817	3,407,436
20.	Kab. Jepara	858,800	1,127,713	1,437,978	1,758,924	1,926,451
21.	Kab. Demak	500,925	594,795	740,654	941,134	1,151,325
22.	Kab. Semarang	1,110,555	2,596,147	2,872,076	2,203,372	3,075,523
23.	Kab. Temanggung	862,780	979,071	1,466,113	1,650,408	1,812,408
24.	Kab. Kendal	812,802	936,021	1,159,257	1,447,024	1,701,128
25.	Kab. Batang	405,458	498,289	604,614	736,498	906,016
26.	Kab. Pekalongan	685,671	1,028,427	1,200,871	1,421,851	1,766,899
27.	Kab. Pemasang	753,123	882,499	1,039,708	1,325,798	1,613,262
28.	Kab. Tegal	908,128	572,302	735,020	1,446,576	1,870,335
29.	Kab. Brebes	854,670	1,016,654	1,181,201	1,518,511	1,987,436
30.	Kota Magelang	1,234,461	1,441,338	1,904,005	1,892,026	2,150,528
31.	Kota Surakarta	5,209,355	5,814,725	7,699,781	9,505,390	10,872,362
32.	Kota Salatiga	846,588	1,387,191	1,313,175	1,733,942	1,829,824
33.	Kota Semarang	10,358,763	11,641,765	13,826,425	17,994,709	19,474,122
34.	Kota Pekalongan	1,256,875	1,361,146	1,627,613	2,074,431	2,070,419
35.	Kota Tegal	955,108	1,727,344	2,002,704	1,718,096	1,969,085
Jumlah/Total		45,317,054	55,991,746	68,942,373	83,950,899	95,704,718

Sumber : Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah, Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia, 2014



Dari tabel 4.1 dapat disajikan bahwa dari 35 Kabupaten atau Kota tabungan masyarakat di Kabupaten Purworejo menempati peringkat 24 masih terlihat lebih sedikit daripada Kabupaten Cilacap, Banyumas, Kebumen, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Pati, Kudus, Jepara, Semarang, Temanggung, Kendal, Pekalongan, Tegal, Brebes, Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal akan tetapi dari tahun ke tahun posisi tabungan masyarakat sejak 2009 hingga 2013 terus mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah tabungan masyarakat dari tahun ke tahun juga ikut disertai dengan peningkatan jumlah bank di Provinsi Jawa Tengah. Berikut disajikan data jumlah bank dari tahun 2009 – 2013 :

Tabel 4.2
Jumlah Bank Menurut Kegiatan Usaha
Jawa Tengah Tahun 2009 - 2013

Tahun		Bank Konvensional		Bank Syariah	
		<i>Conventional Banks</i>		<i>Syariah Banks</i>	
Year		Bank Umum	BPR	Bank Umum	BPR
		<i>Commercial</i>	<i>Rural Credit</i>	<i>Commercial</i>	<i>Rural Credit</i>
		<i>Banks</i>	<i>Banks</i>	<i>Banks</i>	<i>Banks</i>
01.	2009	48	264	3	16
02.	2010	49	263	6	19
03.	2011	51	263	7	23
04.	2012	51	260	8	23
05.	2013	54	251	8	23

Sumber : Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah, Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia, 2014

Dari tabel 4.2 dapat disajikan bahwa jumlah bank konvensional dan syariah secara garis besar mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada bank umum konvensional di mana pada tahun 2009 hingga 2013 mengalami penambahan jumlah bank sebanyak 6 bank sedangkan BPR justru menurun. Peningkatan jumlah bank pada bank syariah juga terjadi pada kurun waktu tahun 2009 hingga 2013.

4.1.1 Gambaran Umum Desa Panggeldlangu

1) Letak Daerah

Desa Panggeldlangu, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 41 desa di kecamatan Butuh yang mempunyai jarak 5 km dari kota kabupaten. Secara geografis desa Panggeldlangu dengan luas wilayah 95 Ha terletak di perbatasan dengan :

Sebelah utara : Desa Waled, Kec Kemiri

Sebelah Timur : Desa kaliwatu Kranggan

Sebelah Selatan : Desa Dlangu

Sebelah Barat : Desa Binangun

Letak topografis tanahnya datar dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian , perkebunan, dan perikanan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan petani penggarap.

2) Kondisi Demografi

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Desa Panggeldlangu
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	563
Perempuan	583
Jumlah	1146

Sumber : Kantor Desa Panggeldlangu, 2015

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Desa Panggeldlangu
Menurut Usia Tahun 2015

Umur	Jumlah
0-6 tahun	116
7-12 tahun	117
13-18 tahun	123
19-24 tahun	136
25-55 tahun	414
56-79 tahun	223
80 tahun ke atas	16

Sumber : Kantor Desa Panggeldlangu, 2015

Pada tabel 4.3 dan 4.4 dapat disajikan bahwa dari jumlah penduduk sebesar 1146 jiwa didominasi oleh kelompok usia produktif di mana rentan usia 19 – 55 tahun berjumlah 550 jiwa sedangkan sisanya usia non produktif.

3) Jenis Pekerjaan

Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah petani, buruh tani, buruh industri, perantauan kota, dan industri rumah tangga. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian adalah 987 orang, terdiri dari pemilik lahan 9,1%, penggarap tanah 27,1%, buruh (tani, bangunan, industri) 41,6%, pedagang 3,2%, PNS 3,5%, TNI/POLRI 0,4%, pensiunan 2,0%, peternak 8,4% dan sisanya 4,7% adalah orang-orang yang bekerja dibidang lainnya. Klasifikasi jenis pekerjaan berdasarkan jumlah KK terdapat 240 KK di mana 22 sebagai pekerja tetap dan 218 sebagai pekerja tidak tetap. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pencaharian penduduk adalah buruh (tani, bangunan, industri).

4) Sarana Prasarana

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana
Panggeldlangu, Butuh, Purworejo

Keterangan	Jumlah
Sarana Pendidikan	3
Tempat Ibadah (masjid, mushola)	5
Sarana Kesehatan	2
Toko Kios/Warung	16

Sumber : Kantor Desa Panggeldlangu, 2015

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisisioner sebanyak 71 responden yang dilakukan di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah untuk membuktikan hipotesis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga.

Analisa data akan berkisar pada pembahasan hasil studi empiris model OLS dengan metode regresi linear serta melihat apakah asumsi klasik dari model regresi linear tersebut terpenuhi, yang meliputi uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Adapaun variabel-variabel yang digunakan adalah :

1) Tabungan Rumah Tangga

Data tabungan rumah tangga yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan rupiah (Rp).

2) Pendapatan Rumah Tangga

Data pendapatan rumah tangga yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan rupiah (Rp).

3) Suku Bunga Tabungan

Data suku bunga tabungan yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan persen (%).

4) Jumlah Anggota Keluarga

Data jumlah anggota keluarga yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa

Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan orang (Org).

5) Tingkat Pendidikan Rumah Tangga

Data tingkat pendidikan yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarakan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan tahun (th).

6) Jenis Pekerjaan

Data jenis pekerjaan yang digunakan adalah data hasil kuesioner yang disebarakan kepada 71 keluarga yang tinggal di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah selama tahun 2016 dengan satuan rupiah (Rp).

Besar kecilnya tabungan yang dilakukan oleh sebuah keluarga tergantung dari banyak faktor. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga yang dilakukan oleh sebuah keluarga yang bertempat tinggal di desa Panggeldlangu digunakan model regresi linear dan salah satu cara untuk menentukan bentuk fungsi model empiris maka dilakukan uji MWD dan Sketergram.

Rumus yang digunakan :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + U_t$$

Keterangan :

Y = jumlah tabungan rumah tangga masyarakat per bulan (Rp/bln)

X_1 = pendapatan rumah tangga per bulan (Rp/bln)

X_2 = tingkat bunga tabungan di bank (%/bln)

X_3 = jumlah anggota keluarga (orang/kk)

X_4 = tingkat pendidikan (tahun)

X_5 = jenis pekerjaan (dummy)

0 = pekerja tidak tetap; 1 = pekerja tetap

b_0 = konstanta

$b_1 - b_5$ = koefisien regresi

4.3 Hasil dan Analisa Data

4.3.1 Analisa Deskriptif



Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	407323.9	1863803.	0.010028	3.676056	10.80282	0.309859
Median	150000.0	1000000.	0.010000	4.000000	12.00000	0.000000
Modus	100000.0	1000000.	0.010000	4.000000	12.00000	0.000000
Maximum	2000000.	6500000.	0.020000	7.000000	16.00000	1.000000
Minimum	15000.00	200000.0	0.007000	2.000000	6.000000	0.000000
Std. Dev.	491297.0	1571650.	0.001905	1.131051	3.218783	0.465727
Skewness	1.642435	1.141547	3.782402	0.481663	-0.001916	0.822346
Kurtosis	4.646464	3.327639	22.32821	3.139610	1.921583	1.676252
Jarque-Bera	39.94110	15.73793	1274.468	2.802988	3.440536	13.18623
Probability	0.000000	0.000382	0.000000	0.246229	0.179018	0.001370
Sum	28920000	1.32E+08	0.712000	261.0000	767.0000	22.00000
Sum Sq. Dev.	1.69E+13	1.73E+14	0.000254	89.54930	725.2394	15.18310
Observations	71	71	71	71	71	71

Tabel 4.7
Rata-rata Pendapatan dan Biaya Hidup
Pekerja Tetap dan Tidak Tetap

Keterangan	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap
Pendapatan	Rp 3.817.272,-	Rp 986.730,-
Biaya Bulanan	Rp 2.788.636,-	Rp 704.285,-

Dari tabel 4.6 dapat disajikan bahwa rata-rata tabungan masyarakat desa Panggeldlangu sebesar Rp 407.323,- dengan rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 1.863.803,- dan rata-rata tingkat suku bunga tabungan per bulan sebesar 1%. Selain itu diketahui bahwa sebagian besar penduduk menabung sejumlah Rp 100.000,- per keluarga setiap bulannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang dimiliki setiap KK adalah 4 orang dan rata-rata tingkat pendidikan yang diemban per keluarga selama 11 tahun serta mayoritas pekerjaan penduduk adalah buruh.

Dari tabel 4.7 disajikan bahwa rata-rata pendapatan dan biaya hidup pekerja tetap lebih tinggi daripada pekerja tidak tetap. Semakin tinggi strata pekerjaan semakin tinggi pula konsumsi yang dilakukan.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran menabung masyarakat desa Panggeldlangu dinilai masih rendah walaupun penghasilan rata-rata penduduk berada di atas Upah Minimum Kabupaten/Kota yaitu sebesar Rp 1.300.000,- . Perlu diketahui bahwa rata-rata pendapatan penduduk berada di atas UMK dikarenakan sumbangan nominal terbesar berada pada penduduk yang bekerja sebagai non buruh atau sebagai pekerja tetap. Dengan rata-rata pendidikan mayoritas tamat SMP dan SMK tentunya selaras dengan kesadaran masyarakat untuk menabung di bank.

4.3.2 Pengujian Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang tepat. Berikut adalah hasil uji MWD dan Sketergram,

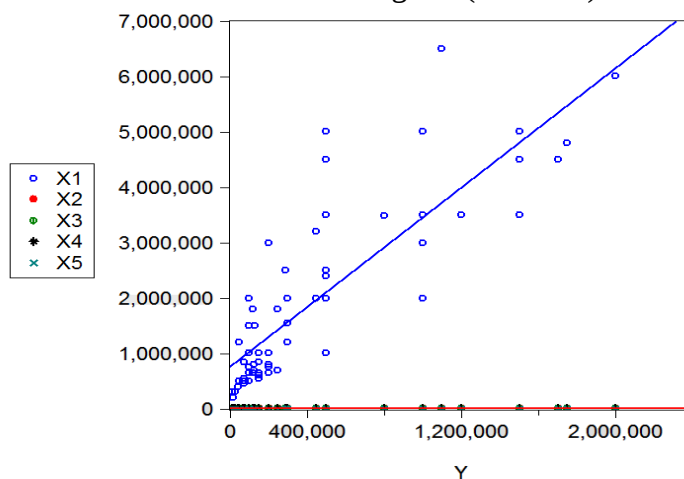
Tabel 4.8
Uji MWD (Formal)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37614.37	140066.4	0.268547	0.7891
X1	0.362827	0.046971	7.724512	0.0000
X2	-417496.2	1854527.	-0.225123	0.8226
X3	-112946.5	24034.07	-4.699432	0.0000
X4	19616.61	11872.40	1.652287	0.1034
X5	-91258.26	110211.2	-0.828031	0.4107
Z2	1.265200	0.303595	4.167400	0.0001

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.161412	2.098340	-1.506625	0.1377
LOG(X1)	1.039156	0.161837	6.420983	0.0000
X2	-0.686329	4.306711	-0.159363	0.8740
LOG(X3)	-0.957173	0.220267	-4.345502	0.0001
LOG(X4)	0.835893	0.287725	2.905182	0.0053
X5	0.134881	0.233363	0.577987	0.5657
Z1	-0.301454	0.149978	-2.009990	0.0494

Dari tabel 4.8 disajikan bahwa nilai Z1 dan Z2 sama-sama menunjukkan hasil yang signifikan sehingga bebas memilih model linier atau log linier.

Gambar 4.1
Sketergram (Informal)



Dari gambar 4.1 hasil uji sketergram cenderung ke fungsi linier daripada logaritma. Sesuai dengan teori fungsi tabungan yang berbentuk linier sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan adalah regresi linier.

4.3.3 Hasil Regresi

Hasil estimasi dengan menggunakan software komputer Eviews 8, ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/15/16 Time: 21:18

Sample: 1 71

Included observations: 71

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-123090.8	213440.7	-0.576698	0.5661
X1	0.249660	0.038003	6.569472	0.0000
X2	20046875	15954867	1.256474	0.2134
X3	-95182.40	26160.98	-3.638335	0.0005
X4	19608.36	12737.93	1.539367	0.1286
X5	6887.692	119299.1	0.057735	0.9541
R-squared	0.777136	Mean dependent var		407323.9
Adjusted R-squared	0.759992	S.D. dependent var		491297.0
S.E. of regression	240689.3	Akaike info criterion		27.70112
Sum squared resid	3.77E+12	Schwarz criterion		27.89233
Log likelihood	-977.3899	Hannan-Quinn criter.		27.77716
F-statistic	45.33146	Durbin-Watson stat		2.147800
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

4.3.4.1 Uji Autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar gangguan. Metode yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah Metode Bruesch-Godfrey yang lebih dikenal dengan LM-Test. Metode ini

didasarkan pada nilai F dan Obs*R-Squared. Dimana jika nilai probabilitas dari Obs*R-Squared > dari α (5%) maka gagal menolak H_0 , berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.439722	Prob. F(2,63)	0.6462
Obs*R-squared	0.977475	Prob. Chi-Square(2)	0.6134

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/15/16 Time: 21:20

Sample: 1 71

Included observations: 71

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38287.18	221880.9	0.172557	0.8636
X1	0.002575	0.038717	0.066499	0.9472
X2	417969.1	16164375	0.025857	0.9795
X3	-5353.025	27340.17	-0.195793	0.8454
X4	-2815.845	13239.19	-0.212690	0.8323
X5	6773.021	120764.1	0.056085	0.9555
RESID(-1)	-0.119724	0.137031	-0.873698	0.3856
RESID(-2)	0.034654	0.133449	0.259681	0.7960
R-squared	0.013767	Mean dependent var	7.21E-11	
Adjusted R-squared	-0.095814	S.D. dependent var	231934.0	
S.E. of regression	242791.1	Akaike info criterion	27.74360	
Sum squared resid	3.71E+12	Schwarz criterion	27.99855	
Log likelihood	-976.8977	Hannan-Quinn criter.	27.84498	
F-statistic	0.125635	Durbin-Watson stat	1.937913	
Prob(F-statistic)	0.996185			

Dari tabel 4.10 di sajikan bahwa diperoleh nilai Obs-R² sebesar 0,977475 dan Prob. ChiSquare sebesar 0,6134 > $\alpha = 5\%$ sehingga gagal menolak H_0 dan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Matriks Korelasi

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.039742	0.212303	0.693624	0.838773
X2	-0.039742	1.000000	-0.015598	0.112768	0.118857
X3	0.212303	-0.015598	1.000000	0.115620	0.220397
X4	0.693624	0.112768	0.115620	1.000000	0.641711
X5	0.838773	0.118857	0.220397	0.641711	1.000000

Dari tabel 4.11 disajikan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji White. Prosedur pengujian uji White dilakukan dengan hipotesis tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi (gagal menolak H_0) jika nilai Prob. Chi-Square $> \alpha = 5\%$.

Tabel 4.12
Hasil White Test

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	7.535559	Prob. F(19,51)	0.0000
Obs*R-squared	52.35193	Prob. Chi-Square(19)	0.0001
Scaled explained SS	58.12881	Prob. Chi-Square(19)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/15/16 Time: 21:22

Sample: 1 71

Included observations: 71

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.61E+12	5.66E+11	-2.844209	0.0064
X1^2	0.013193	0.009996	1.319766	0.1928
X1*X2	-39676655	9144143.	-4.339024	0.0001
X1*X3	-7424.914	12844.46	-0.578064	0.5658
X1*X4	12565.28	5419.383	2.318580	0.0245
X1*X5	-133127.7	50065.85	-2.659052	0.0104
X1	308678.6	100627.3	3.067542	0.0035
X2^2	-2.93E+15	2.01E+15	-1.457374	0.1511
X2*X3	-4.99E+13	1.11E+13	-4.501661	0.0000
X2*X4	2.57E+13	6.08E+12	4.216712	0.0001
X2*X5	-1.07E+14	3.42E+13	-3.121490	0.0030
X2	1.68E+14	6.30E+13	2.669939	0.0102
X3^2	-2.79E+09	4.68E+09	-0.596804	0.5533
X3*X4	-2.22E+09	3.47E+09	-0.639789	0.5252
X3*X5	2.69E+10	3.28E+10	0.819719	0.4162
X3	5.48E+11	1.20E+11	4.581547	0.0000
X4^2	-2.60E+09	1.52E+09	-1.715053	0.0924
X4*X5	9.54E+09	1.35E+10	0.708225	0.4820
X4	-2.14E+11	6.06E+10	-3.532948	0.0009
X5^2	1.12E+12	4.13E+11	2.718356	0.0089
R-squared	0.737351	Mean dependent var	5.30E+10	
Adjusted R-squared	0.639502	S.D. dependent var	8.69E+10	
S.E. of regression	5.22E+10	Akaike info criterion	52.42719	
Sum squared resid	1.39E+23	Schwarz criterion	53.06456	
Log likelihood	-1841.165	Hannan-Quinn criter.	52.68065	
F-statistic	7.535559	Durbin-Watson stat	2.297829	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4.12 disajikan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.0001 < α (5%) dan menolak H_0 sehingga terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standard error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Akibat dari dampak heteroskedastisitas tersebut menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang linear *unbiased estimator* (LUE).

Dari analisa di atas diketahui bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga perlu di atasi salah satunya dengan *White Heteroscedasticity Consistence Standard Error & Covariance Matrix Estimator (HCCME)* di mana akan menghasilkan estimator yang tidak bias dan konsisten sehingga valid untuk uji statistic (Widarjono, 2013).

Berikut adalah hasil regresi setelah penyembuhan Heteroskedastisitas dengan *White Heteroscedasticity Consistence Standard Error & Covariance Matrix Estimator (HCCME)*

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linear
Setelah Penyembuhan Heteroskedastisitas

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/15/16 Time: 21:17
 Sample: 1 71
 Included observations: 71
 White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-123090.8	267105.6	-0.460832	0.6465
X1	0.249660	0.052443	4.760569	0.0000
X2	20046875	23499448	0.853079	0.3967
X3	-95182.40	24744.73	-3.846572	0.0003
X4	19608.36	11192.39	1.751937	0.0845
X5	6887.692	152825.4	0.045069	0.9642
R-squared	0.777136	Mean dependent var		407323.9
Adjusted R-squared	0.759992	S.D. dependent var		491297.0
S.E. of regression	240689.3	Akaike info criterion		27.70112
Sum squared resid	3.77E+12	Schwarz criterion		27.89233
Log likelihood	-977.3899	Hannan-Quinn criter.		27.77716
F-statistic	45.33146	Durbin-Watson stat		2.147800
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		26.05544
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Dari hasil estimasi pada tabel 4.13 secara matematis dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -123090,8 + 0,249660 X_1 + 20046875X_2 - 95182,40X_3 + 19608,36X_4 - 6887,692X_5$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi $R^2 = 0,777136$ berarti bahwa proporsi atau presentasi total variasi variabel tabungan rumah tangga sebesar 77,71 % dijelaskan oleh variabel pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan jenis pekerjaan sementara 22,29% dipengaruhi oleh variasi variabel lain di luar penelitian.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Serempak/Keseluruhan (Uji F/F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Apabila $F\text{-hitung} > \text{nilai } F\text{-tabel}$ maka menolak H_0 yang artinya variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara untuk memperoleh F-tabel dapat diperoleh berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k);(k-1) = (71-6);(6-1) = (65);(5)$ sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2,37.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh F-hitung sebesar 45,33146 dan F-tabel sebesar 2,37 di mana ini menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sehingga menolak H_0 dengan arti bahwa secara bersama-sama pendapatan rumah tangga, tingkat suku bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan rumah tangga.

4.4.3 Uji T (Uji Individualisme)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.

- 1) Pengujian signifikansi koefisien variabel pendapatan terhadap tabungan masyarakat desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo.

$H_0 : \beta_1 = 0$, di mana secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

$H_a : \beta > 0$, di mana ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 4.760569 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis.

- 2) Pengujian signifikansi koefisien variabel suku bunga tabungan terhadap tabungan masyarakat desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo.

$H_0 : \beta_1 = 0$, di mana secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga tabungan terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

$H_a : \beta > 0$, di mana ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga tabungan terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,853079 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau gagal menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis.

- 3) Pengujian signifikansi koefisien variabel jumlah anggota keluarga terhadap tabungan masyarakat desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo.

$H_0 : \beta_1 = 0$, di mana secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

$H_a : \beta > 0$, di mana ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap tabungan di desa Panggeldlangu.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar -3,846572 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan berarah negatif terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis.

- 4) Pengujian signifikansi koefisien variabel pendidikan terhadap tabungan masyarakat desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo.

$H_0 : \beta_1 = 0$, di mana secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap tabungan di desa Panggeldangu.

$H_a : \beta > 0$, di mana ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap tabungan di desa Panggeldangu.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,751937 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel atau menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian sesuai dengan hipotesis.

- 5) Pengujian signifikansi koefisien variabel dummy jenis pekerjaan terhadap tabungan masyarakat desa Panggeldangu, Butuh, Purworejo.

$H_0 : \beta_1 = 0$, di mana secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jenis pekerjaan terhadap tabungan di desa Panggeldangu.

$H_a : \beta > 0$, di mana ada pengaruh yang signifikan antara variabel jenis pekerjaan tabungan di desa Panggeldangu.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.045069 dan t-tabel sebesar 1,671 pada $\alpha = 5\%$, dengan pengujian satu sisi berarti nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel atau gagal menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis dummy pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan rumah tangga dan hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis.

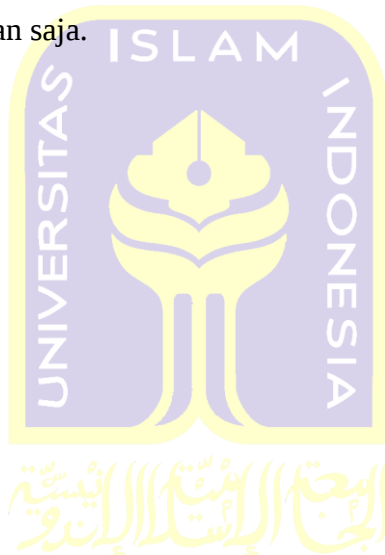
4.5 Interpretasi Analisa Data

- 1) Pendapatan rumah tangga memiliki nilai koefisien 0.249660 artinya kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar satu rupiah akan menaikkan jumlah tabungan rumah tangga sebesar 0.249660, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat per KK adalah sebesar Rp 1.800.000,- dengan mayoritas penduduk rata-rata sebagai pekerja tidak tetap seperti buruh baik itu buruh tani maupun industri. Semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar pula tingkat tabungan yang dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan di masa mendatang. Pemberian kredit subsidi produksi dan penyuluhan pada masyarakat diharapkan mampu menaikkan nilai pendapatan rumah tangga guna meningkatkan tabungan rumah tangga.
- 2) Suku bunga tabungan diketahui tidak signifikan mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori pandangan klasik di mana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan. Salah satu penyebabnya adalah jika dilihat dari rata-rata penghasilan masyarakat sebesar Rp 1.800.000,- sedangkan rata-rata suku bunga tabungan yang diperoleh masyarakat adalah sebesar 1% maka besarnya bunga yang diterima masyarakat hanya sebesar Rp 18.000,- belum lagi jika terdapat nilai potongan administrasi setiap bulannya. Nilai suku bunga tabungan sebesar 1% akan dinilai terasa jika nilai nominal tabungan berkisar Rp 10.000.000,- ke atas. Tentunya nilai suku bunga tabungan yang diberikan

oleh bank tidak menarik minat masyarakat. Perlu alternatif lain selain suku bunga tabungan agar masyarakat tertarik untuk mengalokasikan dananya dalam bentuk tabungan seperti pemberian hadiah dan peningkatan jaminan keamanan.

- 3) Jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien -95182,40 artinya kenaikan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang akan menurunkan jumlah tabungan rumah tangga sebesar 95182.40, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis di mana jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka biaya hidup akan semakin tinggi sehingga pendapatan yang diterima lebih banyak digunakan untuk hal-hal di luar tabungan seperti konsumsi dan sebagainya.
- 4) Tingkat pendidikan rumah tangga memiliki nilai koefisien 19608,36 artinya kenaikan tingkat pendidikan rumah tangga sebanyak 1 tahun akan menaikkan jumlah tabungan rumah tangga sebesar 19608,36, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brata (2000) bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat untuk menempatkan sejumlah dananya di bank.
- 5) *Dummy* jenis pekerjaan antara pekerja tetap dan non tetap diketahui tidak signifikan mempengaruhi jumlah tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo dan mematahkan hipotesis bahwa jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan rumah tangga.

Dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan jumlah nilai tabungan antara pekerja tetap maupun non tetap. Hal ini disebabkan jumlah pengeluaran biaya bulanan pekerja tetap jauh lebih besar yaitu dengan rata-rata Rp 2.780.000,-/bln dibandingkan pekerja non tetap walaupun nilai pendapatannya juga tinggi akan tetapi biaya hidup yang dikeluarkan juga tinggi. Rahmatia (2004) menjelaskan bahwa pekerjaan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Semakin tinggi strata pekerjaan maka kebutuhan dan keinginan (*needs & wants*) semakin tinggi sedangkan kelompok pekerja tidak tetap cukup puas dengan memenuhi kebutuhan saja.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil empiris serta analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga di desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan variabel dependen, artinya pendapatan rumah tangga, tingkat bunga tabungan, jumlah anggota keluarga, pendidikan rumah tangga, dan jenis pekerjaan secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tabungan rumah tangga.
- 2) Berdasarkan pengujian secara individu variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu. Sedangkan variabel suku bunga tabungan, dan *dummy* jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin besar pula tingkat tabungan yang dilakukan. Diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat per KK adalah sebesar Rp 1.800.000,- dengan mayoritas penduduk rata-rata sebagai pekerja tidak tetap seperti buruh baik itu buruh tani maupun industri. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa untuk meningkatkan nilai tabungan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, perlu diupayakan oleh lembaga terkait baik pemerintah maupun bank seperti pemberian kredit subsidi produksi dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama saat musim panen tiba di mana pendapatan masyarakat pada saat itu sedang maksimum dengan harapan banyak masyarakat mengalokasikan sejumlah dananya untuk diinvestasikan dalam bentuk tabungan.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori pandangan klasik di mana tingkat suku bunga berpengaruh terhadap tabungan. Hal ini terjadi karena motif dari masyarakat menabung bukan karena bunga yang ditawarkan melainkan tingkat keamanan yang ditawarkan. Implikasi dari tidak signifikannya suku bunga tabungan yaitu perlu alternatif lain supaya masyarakat berkeinginan untuk menempatkan sejumlah dananya di bank selain pemberian suku bunga

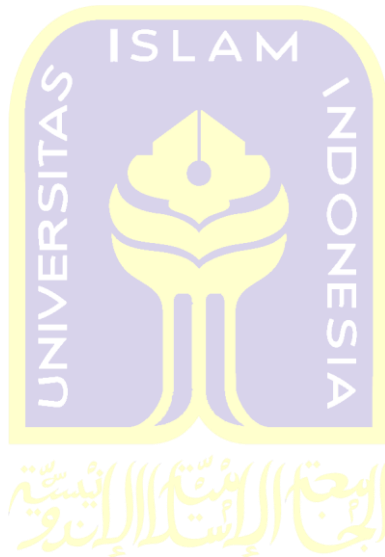
tabungan. Alternatif lain tersebut antara lain dengan pemberian hadiah khusus bagi buruh dan petani serta memaksimalkan jaminan keamanan tabungan yang sudah menjadi motif bagi masyarakat. Diharapkan dengan pemaksimalan alternatif tersebut mampu menyerap dana dari produk tabungan.

- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka biaya hidup yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Untuk menekan hal tersebut guna meningkatkan tabungan masyarakat perlu adanya upaya kerja sama baik dari pihak bank, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa. Salah satu upaya yang dilakukan antara lain dengan mensosialisasikan kembali program keluarga berencana. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan setiap keluarga memiliki kesadaran bahwa semakin banyak atau bertambahnya satu orang dalam sebuah keluarga maka akan semakin tinggi biaya hidup yang harus dikeluarkan di mana masyarakat desa pada umumnya masih ada yang berasumsi bahwa banyak anak banyak rezeki dan sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka akan sedikit pula biaya beban tanggungan yang dikeluarkan sehingga ada atau lebih dari sisa penghasilan yang dapat ditabung demi kepentingan masa depan.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan mempengaruhi jumlah tabungan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brata (2000) bahwa pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tabungan rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat untuk menempatkan sejumlah dananya dalam bentuk tabungan. Dalam studi kasus di desa Panggeldlangu rata-rata kepala keluarga mengemban pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan. Untuk meningkatkan taraf pendidikan guna menimbulkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menabung salah satunya dengan cara pemerintah sesegera mungkin untuk menerapkan program wajib belajar 12 tahun di mana hal ini sudah menjadi wacana sejak tahun 2015 melalui menteri pendidikan dan kebudayaan. Selain hal tersebut perlu disosialisasikan pula bahwa masyarakat yang sudah memiliki rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan untuk melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi. Pemberian beasiswa bisa menjadi solusi khususnya bagi masyarakat pedesaan dan kurang mampu sehingga sangat membantu masyarakat dalam menempuh pendidikan. Dengan demikian secara bertahap dengan semakin tingginya tingkat pendidikan dalam masyarakat diharapkan akan menimbulkan kesadaran bahwa pentingnya melakukan investasi atau menabung untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

- 5) Hasil penelitian menunjukkan variabel *dummy* jenis pekerjaan antara pekerja tetap dan non tetap diketahui tidak signifikan, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan jumlah tabungan yang signifikan antara pekerja tetap dan non tetap. Hal ini disebabkan jumlah pengeluaran biaya bulanan pekerja tetap jauh lebih besar dibandingkan pekerja non tetap. Semakin tinggi strata

pekerjaan maka kebutuhan dan keinginan (*needs & wants*) semakin tinggi sedangkan kelompok pekerja tidak tetap cukup memenuhi kebutuhan saja. Implikasi kebijakan yang perlu diambil bagi pihak terkait seperti bank yaitu dengan melakukan penyuluhan tabungan tidak dengan memandang jenis pekerjaan saja akan tetapi mencakup dari semua elemen masyarakat.

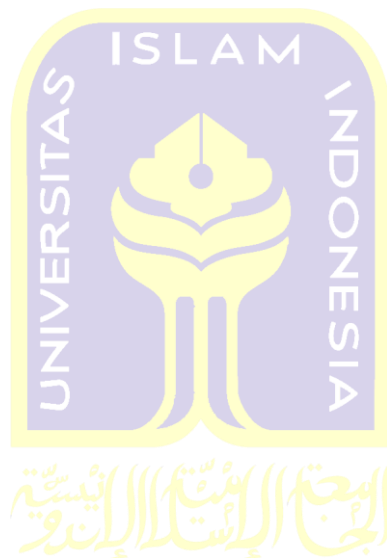


DAFTAR PUSTAKA

- Abel, A. B., Bernanke, B. S., & Croushore, D. 2008. *Macroeconomics*. New Jersey: Pearson.
- Akmal. 2003. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar*, Skripsi S-1 (Tidak dipublikasikan), Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Alice. 2013. *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Finesta, Volume 1, No. 2, 61-66.
- A Tony, Prasetiantono. 2000. *Keluar Dari Krisis: Analisis Ekonomi Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Budisantoso, T. dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta.
- Djumransjah, H.M. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing : Malang.
- Dynan, K.E, Skinner, J, & Zeldes, S. Z. 2004. *Do The Rich Save More?*. Journal of Political Economy, 398
- Hasibuan, Melayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kusumaningtuti. 2014. *Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan*. di akses 08 Juni 2016, dari <http://ojk.go.id>.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Erlangga : Jakarta.
- Rahmatia. 2004. *Kajian Teoritis dan Empiris Terhadap Pola dan Efisiensi Konsumsi*. Fakultas Ekonomi UNHAS : Makassar.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta : Bandung.

Sutarno. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 67-68.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomtreika Pengantar dan Aplikasinya*. UPPS STIM YKPN : Yogyakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Rekapitulasi Penelitian

Y (Tabungan)	X1 (Pendapatan)	X2 (Sk Bunga)	X3 (Jml Keluarga)	X4 (Pendidikan)	X5 (Pekerjaan)
130000	1500000	1%	5	12	0
100000	1000000	1%	3	6	0
50000	500000	1%	4	6	0
150000	1000000	1%	4	9	0
100000	1500000	1%	2	9	0
100000	2000000	0.7%	4	6	0
50000	1200000	0.7%	6	9	0
500000	1000000	1%	3	9	0
300000	1550000	1%	2	9	0
1000000	2000000	1%	2	12	0
200000	800000	1%	4	9	0
150000	600000	1%	4	9	0
200000	1000000	1%	2	6	0
100000	1000000	1%	4	12	0
450000	2000000	1%	2	12	0
50000	500000	1%	4	12	0
150000	1000000	1%	4	12	0
100000	500000	1%	3	9	0
200000	3000000	1%	4	15	0
500000	2400000	1%	4	15	0
50000	500000	1%	5	6	0
70000	500000	1%	2	6	0
15000	300000	1%	6	9	0
150000	650000	1%	4	6	0
30000	300000	1%	3	6	0
45000	400000	1%	3	6	0
20000	200000	1%	3	6	0
100000	650000	1%	4	9	0
125000	700000	1%	3	9	0
200000	650000	1%	2	9	0
75000	500000	1%	3	9	0
150000	850000	1%	4	9	0

Y (Tabungan)	X1 (Pendapatan)	X2 (Sk Bunga)	X3 (Jml Keluarga)	X4 (Pendidikan)	X5 (Pekerjaan)
75000	450000	1%	3	6	0
80000	500000	1%	5	9	0
100000	750000	1%	5	9	0
250000	1800000	1%	4	12	0
100000	1000000	1%	4	12	0
75000	850000	1%	4	6	0
250000	700000	1%	3	12	0
120000	1800000	1%	4	6	0
100000	750000	1%	4	12	0
150000	550000	1%	4	9	0
200000	750000	1%	2	12	0
300000	1200000	1%	3	9	0
75000	550000	1%	3	12	0
120000	650000	1%	2	12	0
200000	1000000	1%	3	12	0
500000	2000000	1%	2	15	0
125000	800000	1%	5	9	0
1000000	3500000	1%	3	15	1
1500000	5000000	0.7%	3	12	1
1100000	6500000	1%	6	12	1
1000000	3000000	1%	2	15	1
300000	2000000	2%	4	12	1
2000000	6000000	0.7%	5	16	1
500000	5000000	0.7%	4	12	1
450000	3200000	1%	5	12	1
100000	2000000	1%	5	12	1
500000	3500000	1%	7	16	1
1750000	4800000	2%	4	16	1
500000	2500000	1%	3	9	1
1200000	3500000	1%	4	15	1
1000000	5000000	0.7%	3	15	1
800000	3480000	1%	4	12	1
1500000	3500000	1%	3	15	1
1200000	3500000	1%	3	15	1
1500000	4500000	1%	4	16	1
290000	2500000	1%	4	15	1
500000	4500000	1%	6	15	1
100000	2000000	1%	4	12	1
1700000	4500000	1%	3	16	1

Lampiran 2

Kuesioner Penelitian

KUESIONER
TABUNGAN RUMAH TANGGA PEDESAAN
DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(Studi Kasus Desa Panggeldlangu, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah)

Petunjuk mengisi jawaban :

- a. Untuk pertanyaan pilihan, silahkan Anda memberi tanda (x) pada jawaban yang sesuai
- b. Untuk pertanyaan isian, silahkan menulis jawaban pada titik-titik yang tersedia.

1. Nama :
Umur :
Alamat :
.....
2. Jenis Kelamin :
 - a) Pria
 - b) Wanita
3. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu ?
 - a) SD
 - b) SMP
 - c) SMA / SMK
 - d) DIPLOMA
 - e) S1
 - f) Lain-lain, sebutkan :
.....
4. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu ?
 - a) Pekerja Tetap
 - b) Pekerja Tidak Tetap

5. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan sampingan ?
- Ya
 - Tidak
6. Jika “Ya” pekerjaan apakah itu ?
-
7. Berapakah jumlah anggota keluarga Bapak/Ibu ?
-
8. Apakah ada anggota Bapak/Ibu yang bekerja ?
- Ya
 - Tidak
9. Jika “Ya” apakah jenis pekerjaan itu ?
- Pekerja Tetap
 - Pekerja Tidak Tetap
10. Berapa kira-kira penghasilan Bapak/Ibu setiap bulannya ?
-
11. Berapa kira-kira penghasilan anggota keluarga Bapak/Ibu yang bekerja setiap bulannya ?
-
12. Berapa kira-kira pengeluaran Bapak/Ibu setiap bulan ?
-
13. Apakah Bapak/Ibu memiliki tabungan ?
- Ya
 - Tidak
14. Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu menabung di bank ?
- Tingkat bunga yang ditawarkan
 - Keamanan uang dan tabungan di bank dapat diambil setiap saat
 - Pengendalian konsumsi
 - Hadiah yang di tawarkan
 - Lainnya, sebutkan :
-

15. Berapa pendapatan Bapak/Ibu yang ditabung setiap bulannya ?
.....
16. Berapa besar tingkat bunga di tempat Bapak/Ibu menabung ?
..... %
17. Apakah motivasi Bapak/Ibu menabung di bank ?
.....
18. Apakah besar bunga yang ditawarkan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan di bank mana uang Anda di simpan ?
- Ya
 - Tidak
19. Apakah biaya administrasi bulanan mempengaruhi Bapak/Ibu untuk menabung di bank ?
- Ya
 - Tidak
20. Di mana Bapak/Ibu menabung ?
- BRI
 - BNI
 - BCA
 - BPD
 - Lain-lain, sebutkan :
.....



Terimakasih atas bantuan Bapak/Ibu dalam pengisian kuisisioner ini.

Taufiq Hidayat

15313034